

Potret Penggunaan Pendekatan Multimodal Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

Tiara Nove Ria*, Rudi Hartono, Mursid Saleh, Sri Wahyuni

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: tianoveria@students.unnes.ac.id

Abstrak. Literasi adalah kemampuan untuk menyadari dan mengetahui tentang aktivitas yang ada atau situasi yang dihadapi. Literasi digital sangat penting untuk pengembangan manusia, khususnya bagi siswa. Hal ini juga dapat digunakan di kelas untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Menulis adalah salah satu kemampuan yang diajarkan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Studi yang disajikan dalam makalah ini berfokus pada penggunaan aplikasi *Canva* dalam membantu keterampilan menulis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai desain penelitian. Mahasiswa semester dua Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran menjadi peserta penelitian ini. Studi ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan multimodal untuk mengajar dan belajar menulis meningkatkan keterlibatan siswa dengan meningkatkan kemampuan membuat makna mereka dengan penggunaan teknologi sebagai alat.

Kata kunci: pendekatan multimodal; literasi; keterampilan menulis; *canva*.

Abstract. Literacy is the ability to be aware of and know about existing activities or situations at hand. Digital literacy is very important for human development, especially for students. It can also be used in the classroom to help students improve their English skills. Writing is one of the skills taught to students to improve their English skills. The study presented in this paper focuses on using the *Canva* app to help students' writing skills. This study uses qualitative methods as a research design. Second semester students of the Faculty of Economics, Pandanaran University, participated in this research. This study shows that using a multimodal approach to teaching and learning to write increases students' engagement by increasing their meaning-making ability with the use of technology as a tool.

Key words: multimodal approach; literacy; writing skills; *canva*.

How to Cite: Ria, T. N., Hartono, R., Saleh, M., Wahyuni, S. (2022). Potret Penggunaan Pendekatan Multimodal Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1088-1093.

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan untuk menyadari dan mengetahui tugas yang ada atau situasi di mana Anda menemukan diri Anda sendiri. Secara tradisional, literasi hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis. Namun, di dunia saat ini, melek digital sangat penting bagi manusia dan, lebih sederhananya, pertumbuhan pelajar. Kemampuan ini merupakan konsep baru literasi. Banyak perubahan yang terjadi sebagai akibat dari keberadaan teknologi, antara lain perkembangan sistem pembelajaran, metode, strategi, dan sumber daya (Mofareh, 2019). Hal ini juga diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Pendidikan harus meningkatkan kualitas peserta didik dengan tingkat kreativitas yang tinggi, agar dapat memahami teks multimodal. Itu karena multimodalitas digabungkan dengan teknologi baru, di mana data berasal dari berbagai sumber dalam berbagai format (Boling, 2008).

Mendekati multimodal, siswa dapat diajar dengan menggunakan berbagai jenis teknologi digital. Menurut Walsh dan Hines (2014), multimodal berarti "pembuatan makna melalui membaca, melihat, menganalisis, menanggapi, memproduksi, dan berinteraksi dengan teks multimedia dan digital." Pendekatan ini membawa dosen ke cara modern dalam mengajar membaca dan menulis. Paradigma kuliah tradisional pembelajaran di kelas telah dihapus. Kelas beralih ke penggunaan dan pekerjaan akademis yang semakin melibatkan musik, klip audio atau video, dan banyak lagi. Kolaborasi literasi dan multimodal menjadikan mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.

Pentingnya menggunakan beberapa mode dalam konteks pembelajaran kehidupan nyata menurut Anggrainy (2016) melalui pendekatan multimodal ke kelas. Setiap modalitas menawarkan informasi yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa membangun makna.

Oleh karena itu, pendekatan multimodal dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Membaca dan menulis, menurut Tierney dan Pearson (1984), pada dasarnya adalah proses konstruksi makna yang identik. Ketika seorang pembaca menggunakan latar belakang pengalamannya untuk melakukan atau berpikir, dan berdasarkan pengalaman itu, ia menghasilkan ide-ide untuk membangun bentuk tertulis, makna terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis memiliki hubungan yang positif. Menurut Braunger dan Lewis (1997), menulis meningkatkan prestasi membaca, membaca meningkatkan kinerja menulis, dan pengajaran gabungan mengarah ke tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada aktivitas itu sendiri.

Strategi belajar mengajar perlu dibuat untuk mengintegrasikan multimodal dalam pelajaran menulis karena akan membantu kemampuan bahasa dan literasi mahasiswa. Selama ini pembelajaran menulis hanya menggunakan metode tradisional melalui buku teks. Materi terbatas pada informasi yang disajikan dalam buku teks. Berdasarkan observasi awal, hasil belajar yang diharapkan mahasiswa untuk dapat berlatih menulis kurang mampu mencapai hasil yang maksimal. Dalam berlatih menulis, ada beberapa hal yang harus diperbaiki: isi cerita, pilihan kata, variasi kalimat, tata bahasa, tanda baca, ejaan, dan penggunaan kata. Oleh karena itu, dosen mencoba menggunakan media pembelajaran lain untuk mencapai hasil belajar, yang diharapkan dapat menarik kreativitas mahasiswa untuk lebih berupaya mencapai keterampilan menulisnya. Penelitian ini mencoba fokus pada penerapan multimodal melalui aplikasi *Canva* untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Teknologi memfasilitasi pengumpulan dan merupakan teknik tercepat dan paling mudah diakses untuk memperoleh informasi. Salah satu strategi dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran adalah melalui halaman web. Menurut Ananda dkk. (2019), web merupakan fasilitas hypertext yang memungkinkan pengguna untuk mengakses data dan dokumen multimedia berupa teks, gambar, suara, animasi, dan format lainnya melalui browser.

Dalam pengaturan multimodal, tujuan Ganapathy (2016) adalah untuk menyelidiki efek multimodalitas dalam restrukturisasi pengajaran dan pembelajaran ESL, serta persepsi siswa

tentang penggunaan teknik multimodal. Studi kasus kualitatif ini mengevaluasi efektivitas penerapan teknik Multimodal pada literasi dalam pembuatan makna di antara 15 siswa di sebuah sekolah swasta di Penang, Malaysia, dengan menggunakan wawancara kelompok terfokus. Temuan mendukung kebutuhan untuk menyelaraskan kembali pengajaran dan pembelajaran ESL menuju teknik pedagogis multimodal, yang mempromosikan hasil belajar siswa yang menguntungkan. Temuan menyiratkan bahwa teknik multimodal diintegrasikan ke dalam pengajaran dan pembelajaran ESL memiliki potensi untuk meningkatkan otonomi mahasiswa dalam belajar, meningkatkan motivasi untuk belajar, dan membantu banyak tugas.

Teknologi menyediakan alat yang luar biasa untuk membantu pelajar EFL dalam memahami keterampilan bahasa Inggris dan terlibat dalam praktik literasi multimodal. Pembelajar bahasa kedua dapat menggunakan blogging, menulis fiksi penggemar, atau pengembangan genre dalam percakapan newsgroup online tertentu, antara lain, untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Menurut Susanti dkk. (2022) temuan, menggunakan video digital dalam proses belajar mengajar meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Penggunaan video digital juga mendorong mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris karena memudahkan mereka untuk memahami teks dengan melihat visual (sumber semiotik), berkomunikasi dengan cara yang berbeda, dan memahami hubungan semiotik.

Salah satu strategi untuk mengatasi masalah kebiasaan membaca mahasiswa adalah dengan memberikan mereka berbagai kebiasaan membaca sebagai bagian dari program membaca yang komprehensif. Cahyaningati & Lestari (2018) percaya bahwa kebiasaan membaca mahasiswa yang buruk adalah penyebab rendahnya kompetensi membaca mereka, seperti yang terlihat dari skor TOEIC mereka. Mengingat ketersediaan teks multimodal non-cetak (NPMT) dan teks linier (LT) di dunia sekarang ini, diperlukan eksperimen untuk menentukan mode mana yang paling membantu dalam meningkatkan kompetensi membaca mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana memasukkan materi multimodal non-cetak ke dalam program membaca komprehensif mempengaruhi pemahaman membaca mahasiswa.

METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah metode untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok dalam kaitannya dengan masalah sosial atau manusia. Peneliti menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian. Peneliti mengamati mahasiswa di kelas selama kelas menulis, setelah itu peneliti mewawancarai 12 mahasiswa yang menghadiri kelas Bahasa Inggris Bisnis. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk membuktikan dampak penggunaan pendekatan multimodal terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Mahasiswa semester 2 Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran dipilih menjadi subjek penelitian ini. Fokusnya adalah pada penulisan iklan siswa. Ini adalah salah satu topik dalam mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan bahwa dengan

menggunakan pendekatan multimodal, mahasiswa dapat lebih kreatif, tertarik dan meningkatkan tulisan mereka. Pendekatan ini juga meningkatkan literasi digital mahasiswa.

Pekerjaan Siswa

Mula-mula dosen kelas (peneliti) memperkenalkan topik yang akan dipelajari hari itu. Topiknya tentang menulis iklan. Mahasiswa diberikan penjelasan tentang struktur generik teks iklan. Ada tiga bagian teks iklan: tujuan iklan, nama produk atau merek, dan siapa yang akan menjadi pengguna. Selanjutnya fungsi iklan yaitu untuk membujuk pembaca tentang suatu produk melalui penonjolan poin-poin penting dan kata-kata yang menarik. Kegiatan selanjutnya membahas tentang sebuah iklan mengenai struktur generik yang terdapat pada teks, bagian-bagian dari iklan dan maksud dari tujuan dari iklan tersebut. Setelah beberapa penjelasan dari dosen, kemudian mahasiswa mencoba membuat iklan sendiri dengan menuliskannya menggunakan video maker.



Gambar 1. Iklan Mahasiswa



Gambar 2. Iklan Mahasiswa

Gambar di atas adalah dua contoh hasil karya mahasiswa yang menggunakan Aplikasi Canva

dalam membuat iklan. Berdasarkan karya-karya tersebut, dapat dilihat bahwa tulisan mahasiswa sudah cukup baik. Ada empat aspek pembelajaran ini menurut Qoyyimah dkk. (2021) : 1) Menyajikan iklan secara kreatif, 2) Kalimat dan gambar yang tepat, 3) Kalimat yang singkat, jelas, tepat sasaran, dan menarik, dan 4) Menggunakan kalimat persuasif. Keempat aspek tersebut dipenuhi oleh siswa yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Aspek Pembelajaran Mahasiswa

No	Aspek Pembelajaran	Terpenuhi	
		Selesai	Belum
1	Menyajikan iklan secara kreatif	√	
2	Kalimat dan gambar yang tepat	√	
3	Kalimatnya ringkas, jelas, tepat sasaran, dan menarik	√	
4	Kalimat persuasif yang digunakan	√	

Qoyyimah dkk. (2021) juga menyatakan bahwa penggunaan pendekatan multimodal dalam menulis iklan memberikan beberapa poin: Memahami teks iklan diperlukan untuk latihan menulis. Hasilnya, mahasiswa dapat berlatih menulis dalam bentuk barang teks dan grafik komersial. Kedua, kemampuan menulis harus digunakan untuk analisis konten iklan. Ketiga, tulisan yang dihasilkan dapat dipahami, dan mahasiswa perlu memahami organisasi dan unsur gramatikal teks iklan sesuai dengan jenis teks iklan.

Kemampuan menulis sebagai teknik mengungkapkan pikiran melalui tulisan. Komposisi mahasiswa bervariasi dalam substansi tergantung pada kerangka yang terlihat dalam iklan dengan pernyataan persuasif yang menampilkan pernyataan yang memotivasi pembaca atau pendengar. Buatlah iklan yang mengikuti kaidah bahasa agar lebih menarik dan diingat.

Persepsi Siswa

Dalam sesi wawancara mahasiswa, mereka diberikan beberapa pertanyaan mengenai penggunaan aplikasi pembuat video dalam pembuatan iklan. Mereka ditanya tentang pengalaman mereka menggunakan pembuat video dalam membuat iklan video, bagaimana

keaktivitas mereka meningkat dalam membuat video, kemampuan mereka dalam menulis kalimat iklan.

Mereka semua mengaku menggunakan video maker itu sangat menarik. Itulah pengalaman pertama mereka membuat iklan menggunakan video maker.

S1: “ *Ini adalah pengalaman pertama saya menggunakan pembuat video ini. Saya pikir saya bisa mengeksplorasi keahlian saya dalam menggunakan teknologi semacam ini. Saya bisa membuat iklan sekreatif mungkin.* ”

Siswa lain juga memiliki jawaban serupa:

S2: “ *Menggunakan pembuat video sebenarnya agak sulit bagi saya pada awalnya, tetapi menjadi lebih menyenangkan ketika saya tahu cara mengoperasikan aplikasi.* ”

Dari jawaban siswa terlihat bahwa penggunaan video maker lebih menarik sebagai media dalam belajar mengajar saat ini. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa. Semua siswa merasa nyaman dengan waktu mereka di kelas. Hal ini membuat mereka lebih semangat dalam proses belajar mengajar. Ini menunjukkan literasi digital mereka juga meningkat. Nabhan (2019) mengatakan bahwa melalui pendekatan multimodal dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan literasi digital siswa. Cara ini mempromosikan cara baru untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang kreativitas mereka dalam menulis iklan menggunakan pembuatan video. Para mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembuat video membuat diri mereka menjadi lebih imajinatif. Ada begitu banyak template, bentuk, audio bahkan font yang bisa dipilih dan diterapkan dalam video iklan.

S3: “ *Template dan audionya sangat bervariasi. Saya dapat memilih yang sesuai dengan video saya sebagai back sound. Ini juga menyediakan berbagai bentuk yang dapat digunakan sebagai dekorasi di video saya.* ”

S4: “ *Aplikasi pembuat video dapat membantu saya untuk mendesain iklan menjadi lebih eye catching dibandingkan ketika saya hanya membuat iklan menggunakan MS Word. Awalnya susah menggunakan aplikasinya, tapi lama kelamaan saya bisa mencobanya berkali-kali. Sangat menyenangkan menggunakan aplikasi ini.* ”

Berdasarkan kedua siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi pembuat video dapat membuat mereka lebih kreatif. Mereka dapat mendesain teks iklan menjadi lebih

menarik. artinya literasi digital mereka meningkat. Dapat diprediksi bahwa dengan semakin mahirnya siswa dalam memanfaatkan teknologi, kemampuan mereka dalam memahami pembelajaran dan literasi digital (informasi) akan meningkat (Amnie et al., 2021) .

Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada mahasiswa adalah tentang peningkatan keterampilan menulis mereka. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa keterampilan menulis mereka meningkat melalui kegiatan ini.

S5: “ Karena proyek ini sangat menyenangkan, memotivasi saya untuk menulis dengan hati-hati. Saya perlu memeriksanya terlebih dahulu menggunakan kamus online sebelum saya menulisnya di teks. ”

S6: “ Menggunakan pembuat video dalam menulis iklan, dapat membantu saya untuk memeriksa kosakata yang saya gunakan dalam video. Karena saya bisa merevisi kata-kata atau tata bahasa yang salah yang saya tulis di iklan. ”

Dengan menggunakan pembuat video, mahasiswa dapat memeriksa ulang pekerjaan mereka sebelum dikirimkan. Hal ini memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan multimodal untuk mengajar dan belajar menulis meningkatkan keterlibatan siswa dengan meningkatkan kemampuan dengan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Persepsi mahasiswa tentang pendekatan multimodal di kelas Bahasa Inggris sangat menarik, dapat mengarahkan diri sendiri, dan itu mendorong pembuatan makna dengan pengawasan minimal dari dosen. Ringkasnya, penelitian ini mendorong pengalaman belajar dan mengajar multimodal untuk mendapatkan kemampuan menulis dan literasi digital untuk dunia saat ini tanpa terbatas pada mode desain tunggal.

REFERENSI

- Anderson, L. (2013). *Menulis kreatif: Sebuah buku kerja dengan bacaan* . Routledge.
- Amnie, E., Rosidin, U., Herlina, K., & Abdurrahman, A. (2021). Mengembangkan penilaian dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* , 25 (1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.33600>
- Ananda, T., Evelin Masumbauw, F., & Widya Christy Hoogendyk, F. (2019). Penggunaan

halaman web dalam pengajaran bahasa Inggris. *Jurnal Studi Bahasa Inggris Indonesia* , 5 (2), 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/ijels.v5i2.2865>

- Anggraini, S. (2016). Media multimodal dan kemungkinan penerapannya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. *Pendidikan Bahasa Inggris: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* , 9 (2), 444–460.
- Boling, EC (2008). Belajar dari konsepsi guru tentang integrasi teknologi: Apa hubungannya blog, pesan instan, dan ruang obrolan 3D dengannya? *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa Inggris* , 43 (1), 74–100.
- Cahyaningati, DT, & Lestari, LA (2018). Penggunaan teks multimodal dalam meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa teknik. *Jurnal Internasional Pendidikan Bahasa* , 2 (2), 65-73. <https://doi.org/10.26858/ijole.v2i2.6360>
- Creswell, JW (2014). *Desain Penelitian Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi ke- 4* (edisi ke-4). SAGE Publication Ltd.
- Ganapathy, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Multimodal dalam Pembuatan Makna Teks Literasi Abad 21 Di Antara Siswa ESL di Sekolah Swasta di Malaysia. *Kemajuan dalam Studi Bahasa dan Sastra* , 7 (2). <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.7n.2p.143>
- Hines, S. (2014). Literasi Multimodal dan Mengapa Penting: Tinjauan Singkat. *Melawan Gandum* , 26 (4). <https://doi.org/10.7771/2380-176x.6902>
- Ilmi, Y., Retnaningdyah, P., & Munir, A. (2020). Menjelajahi Teks Multimodal Digital di Kelas EFL: Praktik yang Diubah dalam Pedagogi Multiliterasi. *Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Inggris dan Seni (LEEA)* , 4 (1), 99–108. <https://doi.org/10.31539/leea.v4i1.1416>
- Kahawaji, H. (2019). Pembuatan makna dalam program penulisan ELICOS: Menyelidiki nilai pendekatan multimodal. *Pendekatan Multimodal untuk Menulis: Pembuatan Makna* , V (1), 1–21.
- Kustini, S., Suherdi, D., & Musthafa, B. (2020). *Beyond Traditional Literacy : Pembelajaran Berbasis Multimodal untuk Membina Pembelajaran Literasi Digital Siswa Melampaui Literasi Tradisional : Pembelajaran Berbasis Multimodal untuk* .

- 20 (April), 37–47.
- Mofareh, A. (2019). Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Perbatasan dalam Teknologi Pendidikan*, 2 (3), hal168. <https://doi.org/10.22158/fet.v2n3p168>
- Nabhan, S. (2019). Membawa multiliterasi ke dalam pendekatan proses menulis di kelas ELT: Implementasi dan refleksi. *EduLite: Jurnal Pendidikan, Sastra dan Budaya Bahasa Inggris*, 4 (2), 156. <https://doi.org/10.30659/e.4.2.156-170>
- Qoyyimah, ALN, Rahmawati, LE, & Markhamah, M. (2021). Implementasi model pembelajaran multiliterasi teks iklan pada siswa MTs. *Prosiding Konferensi Internasional Pembelajaran Pendidikan Lanjutan (ICOLAE 2021)*, 662, 1116-1121. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220503.123>
- Susanti, A., Presdyasmara, C., Dewi, F., & Wardani, Y. (2022). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Melalui Video Digital sebagai Multimodal untuk Pembelajar Muda dalam Pembelajaran Online. *Prosiding International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618 (Januari). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.040>